

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penetapan Kos Produksi

Total kos yang dikeluarkan untuk dibebankan selama proses pembuatan produk merupakan definisi kos produksi (Muliana, 2022). Secara umum, kos permintaan mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam periode tertentu. Dengan kata lain, kos produksi mencerminkan kos perolehan atas barang jadi yang siap untuk dijual. Kos ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta kos overhead pabrik, yang dihitung dengan menambahkan persediaan awal dan mengurangi persediaan akhir barang dalam proses. (Hidayat, 2022).

Kos produksi merupakan total seluruh kos yang digunakan dalam proses pembuatan suatu barang. Karena itu, perusahaan perlu melakukan perhitungan kos dengan teliti agar hasilnya dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Wahyuni, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kos produksi merupakan akumulasi dari berbagai kos yang digunakan untuk mengubah bahan mentah supaya dapat produk selesai. (Datu, 2019).

Informasi mengenai kos produksi setiap pesanan memiliki peran sangat penting bagi manajemen di entitas yang menghasilkan jasa dan produk pesanan. Dalam menerima atau menolak pesanan, mengawasi pelaksanaan kos selama proses, menjumlahkan *profit or loss* dari setiap permintaan, dapat menetapkan nilai kos untuk barang akhir maupun barang setengah jadi yaitu informasi yang menjadi acuan dalam pengambilan keputusan (Syam, 2023). Selain itu, kos produksi juga berfungsi untuk menilai nilai persediaan akhir, menghitung kos barang yang dijual, menjadi dasar dalam penetapan harga perolehan, serta menyusun penawaran harga kepada pelanggan

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mengetahui kos produksi memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai dasar dalam mempertimbangkan apakah suatu pesanan akan diterima atau ditolak, memantau pelaksanaan kos selama proses produksi berlangsung, menghitung *profit or loss* dari tiap pesanan, serta menetapkan dan menentukan nilai kos untuk produk jadi maupun barang sedang pengerjaan.

2.2. Klasifikasi dan Pengumpulan Kos Produksi

Kos produksi mencerminkan seluruh pengeluaran yang terlibat dalam proses perakitan barang hingga menjadi produk jadi, meskipun belum terjual. Secara umum, kos ini dibagi ke dalam tiga kategori utama, (Muliana, 2022) yaitu:

a Kos Bahan Baku

Merupakan kos pengadaan seluruh bahan yang akhirnya menjadi bagian dari produk kos, baik dalam proses produksi maupun dalam bentuk barang jadi, dan dapat dilacak secara langsung ke objek kos dengan prosedur yang efisien.

b Kos Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung atau *direct labor* yang merujuk pada kos yang diberikan terhadap pekerja yang turut serta langsung dalam proses pembuatan, yakni dalam mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan buruh atau karyawan yang secara fisik berkontribusi dalam kegiatan produksi. Kos tenaga kerja langsung mencakup seluruh bentuk kompensasi yang

dapat ditelusuri secara langsung dan ekonomis ke objek kos, baik dalam tahap produksi maupun pada barang jadi.

c Kos Overhead Pabrik

Kos yang dibutuhkan dalam mendukung kegiatan pembuatan yang secara tidak langsung diatribusikan pada produk tertentu dan kos yang timbul pada kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan proses pembuatan.

2.3. Prosedur Pengumpulan Elemen Kos Produksi

Prosedur dalam menghimpun elemen kos produksi sangat bergantung pada jenis atau sistem produksi yang dijalankan oleh perusahaan. Dalam praktiknya, ada dua pendekatan yang sangat diutamakan yang umum digunakan untuk menghasilkan suatu produk (Handayani, 2020) yaitu:

a Pendekatan Perhitungan Kos Berdasarkan Proses (*process costing method*)

Pendekatan perhitungan kos proses adalah akumulasi kos yang menggabungkan kos menurut departemen untuk menetapkan kos per unit. Umumnya diterapkan pada sistem produksi yang dilakukan secara massal dan berkesinambungan tanpa jeda waktu yang signifikan. Perhitungan kos proses merupakan pengumpulan kos produksi berdasarkan departemen, yang dihitung dalam periode tertentu. Metode ini diterapkan pada perusahaan yang memproduksi barang yang seragam, memungkinkan perhitungan kos secara sistematis dan berkelanjutan.

b Pendekatan Perhitungan Kos Berdasarkan Pesanan (*job order costing*)

Adalah sistem akuntansi kos yang bersifat terus-menerus, di mana kos dihimpun berdasarkan pekerjaan atau pesanan tertentu. Setiap pesanan dianggap sebagai unit produk yang terpisah dan dihitung secara individual. Penghitungan kos pesanan dilakukan mulai dari awal pesanan dimulai hingga selesai, dengan akumulasi kos yang dihitung untuk setiap pesanan secara terpisah

2.4. Metode Job Order Costing

Job order costing adalah metode perhitungan kos produksi yang mengalokasikan kos berdasarkan pesanan tertentu dari pelanggan. Sistem ini digunakan untuk memproduksi barang atau jasa yang memiliki karakteristik unik atau dibuat secara khusus sesuai permintaan (Syam, 2023). *Job order costing* pengumpulan kos produksi yang dilakukan setiap pesanan tertentu. Kos produksi tersebut kemudian dihitung untuk setiap unit produk yang dibuat guna memenuhi pesanan tersebut, berdasarkan jumlah unit yang dipesan (Handayani, 2020). *Job Order Costing*, atau dikenal sebagai metode harga buku pesanan, merupakan metode untuk menghitung dan mengumpulkan kos dengan memperhitungkan seluruh elemen kos (Handayani, 2020).

Job order costing perhitungan kos produksi untuk barang yang dibuat berdasarkan permintaan khusus dari pelanggan. Ketika sebuah pesanan diterima, perusahaan segera mengeluarkan intruksi produksi sesuai dengan spesifikasi yang diminta. Setelah permintaan diterima, perusahaan perlu menghitung kos produksinya secara tepat dan teliti guna menentukan harga penjualan produk. Setelah harga penjualanditentukan, proses selanjutnya adalah melakukan negoisasi dengan pembeli hingga tercapai kesepakatan antara kedua pihak. Bila harga telah disetujui, maka produksi atas pesanan tersebut dapat segera dimulai.

Melalui pendekatan *job order costing* maka informasi yang dihasilkan mengenai penetapan kos produksi harus akurat karena kos-kos yang diterapkan merupakan salah satu penunjang sistem akuntansi kos yang baik. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melakukan pengolahan produknya berdasarkan

order yang diperoleh dari *klien* atau pelanggan eksternal. Contoh nyata dari perusahaan yang memproduksi sesuai permintaan antara lain industry percetakan, manufaktur furniture, serta perusahaan perbaikan dan pembangunan kapal.

Tabel 2. 1 Rumus Kos Produksi Metode *Job Order Costing*

Kos bahan baku	Xxxxx
Kos tenaga kerja langsung	Xxxxx
Kos <i>overhead</i> pabrik pada	Xxxxx
Kos produksi pada pesanan	Xxxxx

Sumber: Data diolah kembali dari UD Serba Mode Tarutung

Beberapa ketentuan yang perlu dipenuhi dalam menetapkan kos produksi berdasarkan pesanan sebagai berikut:

- a Setiap pesanan produk harus memiliki identitas yang jelas dan kos produksinya harus dihitung secara terpisah untuk masing-masing pesana
- b Di Klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu kos produksi langsung mencakup kos *raw materials* dan *labor*. Sedangkan kos produksi tidak langsung mencakup semua kos produksi selain bahan baku dan tenaga kerja.
- c Kos bahan baku dan kos tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung ke masing-masing pesanan, sedangkan kos produksi tidak langsung dialokasikan ke pesanan tertentu berdasarkan taris yang telah di tetapkan sebelumnya.
- d Kos produksi untuk setiap pesanan ditetapkan setelah proses pengerjaan selesai
- e Kos produk per unit ditentukan dengan membagi keseluruhan kos produksi yang ditugaskan pada suatu pesanan dengan jumlah unit barang yang terdapat dalam permintaan itu.

2.5. Tujuan *Job Order Costing*

Tujuan metode penetapan kos permintaan pekerjaan untuk menghitung kos produk masing-masing pesanan, termasuk total kos per pesanan dan kos per unit produk (Handayani, 2020). Perhitungan kos pesanan pekerjaan juga berguna untuk mengelola dan memantau pengeluaran selama proses produksi, serta memudahkan deteksi kesalahan yang mungkin terjadi selama pemrosesan pesanan.

Informasi *job order cost* untuk penentuan harga penjualandan pengendalian kos biasanya, calon pelanggan akan meminta perkiraan kos terlebih dahulu sebelum memesan, dengan membandingkannya dengan harga dari pesaing lain (Jakarta, n.d.). Manfaat informasi *job order costing* (Mulyadi 2018:5) yaitu:

- a Penentuan tarif penjualan yang akan diperkirakan kepada pemesan.
- b Untuk menerima atau menolak pesanan berdasarkan perkiraan kos yang dibebankan
- c Penghitungan untung atau rugi setiap pesanan.
- d Dapat membandingkan penghasilan untuk setiap penyelesaian pekerjaan.

Perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus mengatur proses produksi dalam *batch-batch* tertentu yang berbasis pekerjaan dengan metode atau formulir akumulasi kos. Metode ini mengumpulkan kos untuk setiap pesanan terpisah berdasarkan identitas masing-masing pesanan atau kontrak (Muliana, 2022). Ciri-ciri *job order costing* yaitu:

- a Produksi dilakukan sesuai dengan pesanan, sehingga bentuk atau produk yang dihasilkan disesuaikan dengan spesifikasi yang diminta dalam pesanan

- b Kos produksi dicatat untuk setiap pesanan, sehingga perhitungan total kos produksi dilakukan setelah pesanan selesai. Kos per unit didapatkan dengan membagi total kos produksi dengan jumlah unit yang dipesan.
- c Proses pengumpulan kos produksi dilakukan dengan menyusun kartu harga pokok pesanan, yang berfungsi sebagai dokumen pelengkap berisi informasi seperti nama pemesan, jumlah pesanan, tanggal pemesanan, tanggal penyelesaian, serta detail kos bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d Penentuan harga pokok per unit produk dilakukan setelah selesainya produksi pesanan, dengan cara membagi total kos yang terkait dengan pesanan tersebut dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Berikut adalah beberapa manfaat dari metode *job order costing*:

- a Menyediakan struktur yang komprehensif, dengan dana terbatas pada *direct cost* yaitu *direct material*.
- b Akurat, menyeluruh, berdasarkan sejarah, mudah, dan bisa dibandingkan.
- c Memperkuat kemampuan untuk mengatur dan menilai kinerja masa lalu dari bagian operasional, produk lainnya, departemen fungsional, serta staf manajemen dalam sebuah organisasi.
- d Kemampuan untuk mengelola operasi yang berjalan dengan cara mendeteksi dan menganalisa perbedaan dari tren historis dalam pola kos

Salah satu kelemahan dari metode ini adalah adanya terjadi pemborosan selama produksi pesanan atau sejumlah pesanan, yang langsung dimasukkan ke dalam kos pesanan. Karena pemborosan tersebut tidak dipisahkan, maka tidak dapat dibandingkan dengan kos yang ideal yang seharusnya dikeluarkan

2.6. Kartu Kos Pesanan (*Job Order Cost Sheet*)

Kartu wesel tunai adalah dokumen yang berfungsi untuk mendokumentasikan seluruh transaksi keuangan yang berlangsung dalam sebuah badan usaha, tujuan membantu mengendalikan pengeluaran dan mencegah kerugian. Metode penetapan kos pekerjaan adalah metode pengumpulan kos produk dimana kos terkumpul untuk setiap *order*, kontrak, layanan dikumpulkan secara individual, untuk setiap pesanan, kontrak bisa diidentifikasi secara terpisah. Sekalipun beberapa pesanan mungkin diproses dengan cara bersamaan, masing-masing lembar kos rincian pesanan dikumpulkan pesanan tertentu. Dalam menghitung kos berbasis pesanan harus mampu dilakukan dengan efektif diidentifikasi secara individual, karena terdapat perbedaan yang signifikan untuk kos setiap unit suatu pesanan dengan *order* lain (Muliana, 2022).

Lembar kos pesanan pekerjaan atau *job order cost sheet* digunakan untuk mencatat penggunaan *cost of raw materials*, *labor* dan *overhead* pabrik. Menggunakan kartu pengiriman *order* dapat memudahkan pencatatan kos yang dikeluarkan pada suatu pesanan. Kartu perintah *order* juga mencatat semua rincian terkait dengan *orderan* yang diterbitkan, seperti tanggal, jenis, jumlah yang diterbitkan, dan catatan tentang tujuan kos tersebut

PT. MIRAI PRAWIRA CHEUNG				
KARTU HARGA POKOK				
No. Pesanan	: 003	Nama Pesanan	:	
Jenis Produksi	: Kursi Kayu	Jumlah unit	: 800	
Tgl Pesanan	: 05 Jan 2019	Tgl Selesai	: 31 Jan 2019	
Sifat Pesanan	:	Harga Jual	: Rp 16.200/unit	
Ket.	No.Bukti	Dept. I	Dept. II	Jumlah
Biaya Bahan Baku				
Jumlah BBB		680.000		680.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Jumlah BTK		3.000 x 1.500 4.500.000	2.000 x 1.500 3.000.000	7.500.000
Biaya Overhead Pabrik				
Jumlah BOP		375 x 450 168.750	367 x 1.500 550.500	719.250
Biaya Produksi		5.348.750	3.550.500	8.899.250

Gambar 2. 1 Job Order Sheet
 Sumber: www.kondisiskorabat.com